

STRATEGI PEMBELAJARAN DIFERENSIASI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENGAKOMODASI KERAGAMAN KEBUTUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK

Nur Amalina Abdul Rahman¹, Rosmiati Ramli², Nurul Ilmi Adyana³, Jeny Rheka⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Parepare, Indonesia

*Email korespondensi: nuramalinaars2pai@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diajukan: Januari 2026

Diterima: Februari 2026

Diterbitkan: Maret 2026

Abstract

The diversity of students' characteristics in Islamic Religious Education (PAI) learning requires instructional strategies that are able to accommodate differences in students' abilities, interests, and learning styles. In practice, PAI learning is often implemented using uniform approaches that have not fully addressed the diverse learning needs of students. This study aims to analyze differentiated learning strategies in Islamic Religious Education as an effort to accommodate the diversity of students' learning needs. This research employs a qualitative approach using a literature study method by examining various academic sources such as scientific journals, books, and other scholarly publications related to differentiated instruction and Islamic education. Data were analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and thematic conclusion drawing. The findings indicate that differentiated learning strategies in PAI can be implemented through four main aspects: content differentiation, process differentiation, product differentiation, and learning environment differentiation. The application of these strategies enables teachers to adjust learning materials, instructional methods, learning activities, and assessment forms according to students' characteristics and learning needs. Therefore, differentiated instruction has positive implications for improving students' engagement, understanding, and learning experiences in Islamic Religious Education, making the learning process more inclusive, adaptive, and effective.

Keywords: Differentiated Learning, Islamic Education, Learning Strategy, Student Diversity.

Abstrak

Keragaman karakteristik peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI masih sering menggunakan pendekatan yang seragam sehingga belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar yang beragam tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah berupa jurnal, buku, dan publikasi akademik yang relevan dengan konsep pembelajaran diferensiasi dan pendidikan Islam. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi dalam PAI dapat diimplementasikan melalui empat aspek utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Penerapan strategi tersebut memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, aktivitas pembelajaran, serta

bentuk penilaian sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi berimplikasi positif terhadap peningkatan keterlibatan, pemahaman, serta pengalaman belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran menjadi lebih inklusif, adaptif, dan efektif.

Kata kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran, Kebutuhan Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan pada abad ke-21 mendorong terjadinya perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang sebelumnya lebih berorientasi pada guru (*teacher centered learning*) secara bertahap bergeser menuju pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar (*student centered learning*). Dalam paradigma ini, peserta didik dipandang sebagai individu yang aktif dalam membangun pengetahuannya sehingga proses pembelajaran perlu dirancang secara lebih fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan, potensi serta minat yang dimiliki oleh tiap peserta didik (Faiz & Faridah, 2022).

Keragaman karakter peserta didik tersebut menjadi sebuah tantangan bagi guru dalam mengonstruksi strategi pembelajaran yang efektif dan bermakna. Setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan belajar, kecepatan memahami materi, serta preferensi belajar yang berbeda. Dalam praktik pembelajaran di kelas, kondisi ini seringkali tidak sepenuhnya diakomodasi oleh strategi pembelajaran digunakan guru. Pembelajaran menunjukkan kecenderungan menggunakan pendekatan yang bersifat seragam sehingga seluruh peserta didik menerima pembelajaran yang sama tanpa mengakomodasi variasi kebutuhan belajar mereka. Kondisi tersebut dapat memiliki dampak kurang optimalnya keterlibatan peserta didik terhadap proses pembelajaran serta munculnya kesenjangan pemahaman antar peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran PAI memiliki peran strategis untuk membentuk karakter, moral, dan spiritualitas peserta didik, pembelajaran PAI seharusnya dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi tiap peserta didik. Namun, dalam praktiknya pembelajaran PAI masih sering dilaksanakan dengan pendekatan konvensional yang berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah. Strategi pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan perbedaan kemampuan dan karakteristik peserta didik kurang terakomodasi secara maksimal, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mampu menumbuhkan partisipasi

aktif peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan (Sutrisno, 2021).

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu menyelaraskan proses belajar dengan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda. Salah satunya pendekatan belajar yang dinilai relevan dengan kebutuhan beragam adalah pembelajaran diferensiasi (*differentiated instruction*). Pembelajaran diferensiasi adalah strategi pembelajaran dirancang untuk menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat, karakteristik, serta kesiapan belajar peserta didik. Melalui pendekatan tersebut, guru mampu memberikan variasi dalam materi, metode pembelajaran, dan bentuk penilaian sehingga tiap peserta didik mendapatkan kesempatan belajar yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing (Marlina, 2020).

Secara konseptual, pembelajaran diferensiasi dapat diterapkan melalui beberapa komponen utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, serta diferensiasi lingkungan belajar. Komponen diferensiasi konten berkaitan dengan penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkatan kesiapan belajar peserta didik. Komponen diferensiasi proses mengacu pada variasi metode dan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memahami materi dengan cara yang berbeda. Diferensiasi produk memiliki kaitan dengan variasi bentuk tugas atau hasil belajar yang mampu dipilih peserta didik sesuai dengan kemampuan dan ketertarikan mereka. Adapun diferensiasi lingkungan belajar mengenai pengelolaan kelas yang fleksibel sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inklusif serta kondusif bagi seluruh peserta didik (Faiz et al., 2022).

Implementasi pembelajaran diferensiasi menjadi semakin berorientasi pada kerangka kebijakan pendidikan yang berlaku di Indonesia, khususnya pada penerapan Kurikulum Merdeka yang menegaskan urgensi pembelajaran yang menjadikan peserta didik subjek utama (Faiz et al., 2022; Wahyuni & Rahmawati, 2022). Kurikulum ini mendorong guru dalam mengembangkan pembelajaran yang fleksibel terhadap kebutuhan belajar peserta didik serta memberikan ruang bagi pengembangan potensi individu peserta didik dengan optimal. Sehingga, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu strategi pedagogis yang mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, inklusif, dan responsif terhadap perbedaan karakteristik peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Beberapa penelitian terbaru membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi memiliki memberikan dampak konstruktif dalam meningkatkan mutu

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisis yang dilakukan oleh Ridwan dan Umarella membuktikan bahwa implementasi pembelajaran diferensiasi pada mata pelajaran PAI mampu membantu guru mengakomodasi perbedaan kemampuan belajar peserta didik serta berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan guru menyesuaikan metode, media, serta aktivitas belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan inklusif. Penelitian lain juga menemukan bahwa strategi diferensiasi pada pembelajaran PAI mampu membantu meningkatkan literasi keagamaan dan keterlibatan belajar peserta didik melalui penyesuaian strategi pembelajaran terhadap kebutuhan individu peserta didik.

Akan tetapi, beberapa penelitian mengenai pembelajaran diferensiasi masih berfokus terhadap implementasinya pada mata pelajaran tertentu atau pembelajaran umum di luar pendidikan agama. Kajian yang secara khusus membahas strategi belajar diferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran PAI memiliki karakteristik yang bukan hanya menekankan aspek kognitif melainkan juga pembentukan nilai, sikap, serta karakteristik peserta didik. Maka dari itu, diperlukan kajian yang lebih dalam mengenai strategi pembelajaran diferensiasi dalam pembelajaran PAI sehingga proses pembelajaran dapat mengakomodasi keragaman minat belajar peserta didik secara lebih komprehensif serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam yang holistik .

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis strategi pembelajaran diferensiasi terhadap Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Kajian ini diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih fleksibel, inklusif, dan relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis berbagai sumber pustaka ilmiah. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis konsep dan implementasi strategi pembelajaran diferensiasi terhadap Pendidikan Agama Islam melalui kajian berbagai sumber ilmiah yang relevan. Studi literatur digunakan karena penelitian ini memiliki fokus pada analisis konseptual dan sintesis berbagai hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembelajaran diferensiasi dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur akademik seperti jurnal ilmiah, buku, serta berbagai literatur akademik yang relevan dengan topik penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai rujukan yang relevan dan mutakhir. Pertama, artikel jurnal ilmiah, baik nasional maupun internasional, yang mengkaji pembelajaran diferensiasi dan Pendidikan Agama Islam, khususnya yang dipublikasikan dalam lima tahun terakhir. Kedua, buku-buku ilmiah yang membahas teori pembelajaran diferensiasi, strategi pembelajaran, serta pendidikan Islam sebagai landasan konseptual. Ketiga, dokumen kebijakan pendidikan, seperti kurikulum nasional dan berbagai regulasi pendidikan yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

Literatur yang dijadikan rujukan diseleksi berdasarkan tingkat keterkaitannya dengan fokus penelitian, kredibilitas sumber, serta keterkaitannya dengan strategi pembelajaran diferensiasi dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Studi dokumentasi digunakan pada teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dan analisis literatur ilmiah. Studi dokumentasi diaplikasikan dengan menghimpun berbagai dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian, seperti artikel jurnal, buku, dan dokumen kebijakan pendidikan. Selanjutnya, literatur yang telah terkumpul dianalisis dengan cara sistematis untuk mengidentifikasi konsep, temuan penelitian, dan strategi pembelajaran diferensiasi yang dapat diimplementasikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ada beberapa tahap yang dilakukan pada analisis data dalam penelitian ini. Pertama, reduksi data yakni proses menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan berbagai informasi yang didapatkan dari literatur yang relevan terhadap fokus penelitian. Kedua, penyajian data, yakni menyusun dan mengorganisasikan data yang telah direduksi menjadi bentuk deskripsi naratif yang sistematis sehingga memudahkan dalam memahami konsep dan strategi pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam. Ketiga, penarikan kesimpulan melalui analisis tematik, yaitu mengidentifikasi pola, konsep utama, serta hubungan antar temuan penelitian untuk menghasilkan sintesis mengenai strategi pembelajaran diferensiasi untuk mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan pedagogis yang didesain untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik pada peserta didik dalam proses

pembelajaran. Pendekatan ini menekankan bahwa tiap peserta didik mempunyai kebutuhan belajar yang beragam sehingga strategi pembelajaran perlu diselaraskan dengan tingkat minat, kesiapan belajar, , serta profil belajar peserta didik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, pembelajaran diferensiasi dipandang sebagai salah satu strategi yang mampu mendukung implementasi pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama serta meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik (Marlina, 2020).

Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan pembelajaran diferensiasi mempunyai relevansi yang tinggi dikarenakan pembelajaran PAI bukan hanya berorientasi terhadap penguasaan aspek kognitif, melainkan juga pembentukan sikap, nilai, serta karakter religius peserta didik. Maka dari itu, pendekatan pembelajaran yang bersifat seragam seringkali kurang mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Guru PAI harus mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif agar tiap peserta didik mampu memahami nilai-nilai keagamaan selaras dengan kemampuan dan pengalaman belajar peserta didik (Ridwan & Umarella, 2023).

Secara teoretis, pembelajaran diferensiasi dilaksanakan melalui empat prinsip utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, dan diferensiasi lingkungan belajar. Empat prinsip tersebut memberikan ruang bagi guru untuk menyesuaikan berbagai komponen pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih adaptif dan responsif pada kebutuhan belajar peserta didik (Astuti et al., 2024). Sehingga, pembelajaran diferensiasi bukan hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis, melainkan juga sebagai pendekatan yang mampu meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran di kelas.

Keragaman Kebutuhan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keragaman kebutuhan belajar pada peserta didik merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam proses belajar mengajar di kelas. Tiap peserta didik mempunyai kemampuan akademik yang beragam sehingga memengaruhi kecepatan mereka untuk memahami materi pembelajaran. Dalam satu kelas, terdapat peserta didik yang dapat menguasai materi secara cepat, sementara peserta didik lainnya memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan bertahap. Realitas tersebut mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang seragam berpotensi menimbulkan kesenjangan pemahaman antar peserta didik (Faiz & Faridah, 2022).

Selain perbedaan kemampuan akademik, keragaman gaya belajar juga menjadi faktor penting yang memengaruhi proses pembelajaran. Sebagian peserta didik cenderung memperoleh pemahaman yang lebih optimal ketika materi disajikan melalui media visual, sementara peserta didik lainnya lebih efektif belajar melalui aktivitas auditori atau kinestetik. Apabila strategi pembelajaran tidak mempertimbangkan keragaman gaya belajar tersebut, maka proses pembelajaran berpotensi menjadi kurang efektif bagi sebagian peserta didik (Rahayu et al., 2022).

Perbedaan latar belakang dan minat peserta didik juga turut mempengaruhi tingkat keterlibatan mereka pada proses pembelajaran. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi terhadap materi pembelajaran cenderung menunjukkan partisipasi belajar yang lebih aktif. Sebaliknya, peserta didik yang kurang tertarik terhadap materi pembelajaran cenderung memiliki tingkat keterlibatan belajar yang lebih rendah. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan minat dan latar belakang peserta didik sangat diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna (Lestari et al., 2023).

Strategi Implementasi Pembelajaran Diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam

Implementasi pembelajaran diferensiasi terhadap Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi yang mengadaptasikan pembelajaran selaras dengan keragaman kebutuhan peserta didik. Strategi tersebut meliputi diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, serta diferensiasi lingkungan belajar.

Pada aspek diferensiasi konten, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tahap kemampuan peserta didik. Pada pembelajaran PAI, misalnya pada materi tentang akhlak atau nilai-nilai moral dalam Islam, guru dapat memberikan materi dasar bagi peserta didik yang masih membutuhkan pemahaman konseptual, sementara peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih dapat diberikan tugas analisis mengenai penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sosial. Penyesuaian konten ini mengakomodasi peserta didik belajar sesuai dengan tingkat kesiapan mereka (Andriani & Setiawan, 2023; Astuti et al., 2024).

Diferensiasi proses berkaitan dengan variasi metode dan aktivitas pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru. Guru mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran misalnya pembelajaran berbasis proyek, diskusi

kelompok, pembelajaran berbasis masalah, maupun pembelajaran kolaboratif. Variasi metode tersebut memberi peluang peserta didik memahami materi melalui berbagai pengalaman belajar yang berbeda sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan partisipatif (Fauzi & Kurniawan, 2022; Saleh et al., 2024).

Selanjutnya, diferensiasi produk memiliki kaitan dengan variasi bentuk tugas atau hasil belajar yang dihasilkan oleh peserta didik. Dalam pembelajaran diferensiasi, peserta didik diberi kesempatan agar menunjukkan pemahaman individu melalui berbagai bentuk tugas, misalnya presentasi, laporan tertulis, pembuatan poster edukatif, maupun proyek keagamaan yang berkaitan dengan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Maulana & Fitriani, 2024; Zulkifli et al., 2024).

Adapun diferensiasi lingkungan belajar berkaitan dengan pengelolaan kelas yang fleksibel dan inklusif. Guru dapat mengatur tempat duduk secara variatif, memberi ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif baik individu ataupun kelompok, serta menciptakan suasana kelas yang mendorong partisipasi seluruh peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif mampu membantu peserta didik merasa lebih nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga keterlibatan belajar dapat meningkat (Hakim & Mu'id, 2024; Prasetyo & Lestari, 2022).

Implikasi Strategi Diferensiasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Implikasi strategi pembelajaran diferensiasi pada Pendidikan Agama Islam memberikan berbagai implikasi positif terhadap kualitas pembelajaran. Salah satu implikasi utama adalah meningkatnya partisipasi peserta didik pada proses pembelajaran. Ketika aktivitas belajar dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Ridwan & Umarella, 2023).

Selain itu, pembelajaran diferensiasi juga mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep keagamaan. Variasi metode dan aktivitas pembelajaran memungkinkan peserta didik memahami materi melalui cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Hal ini dapat membantu proses internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga pembelajaran PAI bukan hanya bersifat kognitif, melainkan juga mampu membentuk sikap dan perilaku religius peserta didik (Lestari et al., 2023).

Implikasi lain dari penerapan pembelajaran diferensiasi adalah terciptanya lingkungan belajar yang lebih inklusif. Masing-masing peserta didik mempunyai

kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki tanpa merasa tertinggal dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, strategi pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih holistik (Faiz & Faridah, 2022).

Dalam rangka memperjelas implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam, diperlukan analisis terhadap berbagai bentuk strategi diferensiasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Analisis ini menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat diimplementasikan melalui empat komponen utama, yakni diferensiasi konten, proses, produk, serta lingkungan belajar. Keempat komponen tersebut memfasilitasi fleksibilitas bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan mampu meningkatkan keterlibatan dan penguasaan peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

Tabel 1. Analisis Strategi Pembelajaran Diferensiasi dalam PAI

Aspek Diferensiasi	Deskripsi Strategi	Contoh Implementasi dalam PAI
Diferensiasi Konten	Penyesuaian materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik sehingga setiap peserta didik dapat memahami materi berdasarkan kemampuan masing-masing.	Materi tentang akhlak disajikan dalam tingkat kompleksitas yang berbeda, misalnya pemahaman konsep dasar bagi peserta didik yang masih membutuhkan penguatan konsep, serta analisis kasus penerapan akhlak dalam kehidupan sosial bagi peserta didik yang memiliki kelebihan lebih tinggi.
Diferensiasi Proses	Variasi metode dan aktivitas pembelajaran yang memberi peluang peserta didik memahami materi melalui berbagai pengalaman belajar yang berbeda.	Guru menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi peran, serta studi kasus tentang pembiasaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
Diferensiasi Produk	Variasi bentuk tugas atau hasil belajar yang ditujukan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.	Peserta didik dapat menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk tugas seperti presentasi kelompok, penulisan refleksi keagamaan, pembuatan poster dakwah, atau proyek kegiatan sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Diferensiasi Lingkungan Belajar	Pengelolaan kelas yang fleksibel dan inklusif untuk menciptakan suasana belajar yang mendukung keterlibatan seluruh peserta didik.	Guru mengatur tempat duduk secara variatif, memberikan kesempatan kerja kelompok maupun individu, serta menciptakan suasana kelas yang mendorong partisipasi aktif peserta didik.
---------------------------------	--	---

Tabel tersebut menunjukkan bahwa strategi diferensiasi dalam pembelajaran PAI dapat diimplementasikan melalui empat komponen utama, yakni konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Analisis Kritis Implementasi Diferensiasi dalam PAI

Penerapan pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, implementasi strategi ini juga menghadapi beberapa tantangan pada praktik pembelajaran di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik. Guru perlu memiliki pemahaman pedagogis yang memadai serta kemampuan dalam mengembangkan variasi strategi pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik (Saleh et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran dan kepadatan jumlah peserta didik dalam satu ruang kelas juga dapat menjadi kendala dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Guru seringkali mengalami kesulitan dalam memberikan perhatian yang optimal kepada setiap peserta didik apabila jumlah siswa dalam kelas cukup besar. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran diferensiasi memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk kebijakan pendidikan yang mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel serta berpusat pada peserta didik (Hakim & Mu'id, 2024).

Meskipun demikian, berbagai penelitian membuktikan bahwa pembelajaran diferensiasi berdampak positif terhadap peningkatan keterlibatan belajar peserta didik serta pemahaman mereka pada materi pembelajaran. Ketika kegiatan pembelajaran dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, mereka cenderung lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu strategi pedagogis yang relevan untuk

meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pendidikan modern (Ridwan & Umarella, 2023).

KESIMPULAN

Mengacu pada hasil kajian yang telah dilakukan, diperoleh simpulan bahwa pembelajaran diferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keragaman karakteristik peserta didik, baik dari aspek kemampuan akademik, gaya belajar, maupun minat belajar, menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang lebih fleksibel serta berpusat pada peserta didik sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang optimal.

Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilakukan melalui beberapa strategi utama, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, diferensiasi produk, serta diferensiasi lingkungan belajar. Melalui diferensiasi konten, guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kesiapan belajar peserta didik. Diferensiasi proses memungkinkan penggunaan variasi metode dan aktivitas pembelajaran yang lebih beragam. Sementara itu, diferensiasi produk memberi peluang kepada peserta didik untuk menunjukkan hasil belajar melalui berbagai bentuk tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Selanjutnya, diferensiasi lingkungan belajar berperan dalam menciptakan suasana kelas yang lebih inklusif serta kondusif untuk seluruh peserta didik.

Implementasi strategi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti mampu mengoptimalkan keikutsertaan peserta didik selama berlangsungnya proses pembelajaran serta memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi dapat menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era pendidikan modern.

Sebagai rekomendasi, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan fleksibel dengan mempertimbangkan keragaman kebutuhan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi pembelajaran diferensiasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penelitian lapangan sehingga mampu memberikan gambaran empiris tentang efektivitas penerapan strategi tersebut dalam praktik pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, D., & Setiawan, A. (2023). Implementasi pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 8(2), 145–158. <https://doi.org/10.35316/jpii.v8i2.512>
- Astuti, D., Rahman, A., & Hidayat, T. (2024). Implementation of differentiated instruction in Islamic religious education learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 45–58. <https://doi.org/10.15575/jpi.v13i1.21456>
- Faiz, A., & Faridah, F. (2022). Differentiated learning in the independent curriculum: Challenges and opportunities. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6124–6133. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3126>
- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma pembelajaran diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12345–12352. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4232>
- Fauzi, M., & Kurniawan, D. (2022). Strategi pembelajaran berbasis student-centered learning dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.21093/tarbiyah.v7i1.3892>
- Hakim, L., & Mu'id, A. (2024). Classroom management strategies in differentiated instruction to support inclusive learning. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 8(1), 34–42. <https://doi.org/10.23887/jere.v8i1.67541>
- Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2021). Pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 153–168. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i2.14235>
- Lestari, S., Nugroho, M., & Arifin, Z. (2023). Student engagement in Islamic religious education through differentiated learning strategies. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 189–203. <https://doi.org/10.14421/jpai.2023.202-05>
- Marlina, M. (2020). *Strategi pembelajaran diferensiasi di sekolah inklusif*. Kencana.
- Maulana, A., & Fitriani, E. (2024). Differentiated instruction in Islamic education: A strategy to improve learning engagement. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 9(1), 77–90. <https://doi.org/10.33852/jpin.v9i1.612>
- Mustafa, A., & Karim, A. (2023). Innovative learning strategies in Islamic education: Responding to the challenges of 21st century learning. *International Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 44–56. <https://doi.org/10.33367/ijies.v5i1.3012>
- Nugraha, D., & Suryana, Y. (2021). Student-centered learning in Islamic religious education classrooms. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 201–214. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-04>

- Prasetyo, A., & Lestari, R. (2022). Pengelolaan kelas inklusif melalui pembelajaran diferensiasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.30868/jmpi.v6i2.2451>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran di sekolah penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Ridwan, M., & Umarella, S. (2023). Differentiated instruction in Islamic education: Improving students' participation and learning outcomes. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 155–168. <https://doi.org/10.15575/jpi.v12i2.20156>
- Saleh, M., Hasanah, U., & Rahman, F. (2024). Project-based learning and differentiated instruction in Islamic education classrooms. *Jurnal Tarbiyah*, 31(1), 78–90. <https://doi.org/10.30829/tar.v31i1.2142>
- Sutrisno, S. (2021). Inovasi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(1), 67–80. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.181-05>
- Suyadi, & Widodo, H. (2020). *Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis karakter*. K-Media.
- Wahyuni, S., & Rahmawati, R. (2022). Implementation of differentiated instruction to improve students' learning engagement. *Journal of Educational Innovation*, 9(2), 101–112. <https://doi.org/10.21831/jei.v9i2.45621>
- Zulkifli, M., Hidayat, N., & Rahmawati, L. (2024). Product differentiation in Islamic religious education learning to enhance student creativity. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 9(1), 22–35. <https://doi.org/10.35316/jpii.v9i1.587>